

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas I Negara merupakan salah satu dari 10 Puskesmas yang ada di Kabupaten Jembrana, yang berlokasi di Jalan Raya Denpasar – Gilimanuk Desa Kaliakah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Sebelumnya pernah bernama Puskesmas Negara I, kemudian berganti menjadi Puskesmas Kaliakah dan Sesuai dengan Peraturan Bupati Jembrana Nomor 32 Tahun 2018 tentang Perubahan keempat atas Peraturan Bupati Jembrana Nomor 75 tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana bernama UPTD Puskesmas I Negara yang merupakan Unit Pelaksana Teknis yang bertanggung jawab kepada Bupati Jembrana melalui Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana (Puskesmas 1 Negara, 2023).

Wilayah kerja UPTD Puskesmas I Negara terdiri dari 6 desa/ kelurahan, 29 dusun/ lingkungan yaitu:

- | | |
|--------------------------|----------------|
| a. Desa Brangbang | : 7 Dusun |
| b. Desa Baler Bale Agung | : 5 Lingkungan |
| c. Desa Banjar Tengah | : 2 Lingkungan |
| d. Desa Kaliakah | : 6 Dusun |
| e. Desa Baluk | : 5 Dusun |
| f. Desa Banyubiru | : 4 Dusun |

2. Karakteristik Ibu Hamil

Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di UPTD Puskesmas 1 Negara sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan data deskriptif yaitu data primer dan sekunder dari pemeriksaan kadar hemoglobin.

Karakteristik dari ibu hamil yakni sebagai berikut:

a. Usia kehamilan

Usia kehamilan ibu hamil dikategorikan menjadi tiga, yaitu: Trimester I, Trimester II dan Trimester III yang disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3.
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Trimester I	11	26,2
Trimester II	15	35,7
Trimester III	16	38,1
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 42 ibu hamil yang di periksa kadar hemoglobin sebagian besar memiliki usia kehamilan dengan katagori Trimester I sebanyak 11 orang dengan persentase 26,2%, pada Trimester II sebanyak 15 orang dengan persentase 35,7% dan Trimester III sebanyak 16 orang dengan persentase 38,1%.

b. Jarak kehamilan

Jarak kehamilan yang berada di UPTD Puskesmas 1 Negara dikategorikan menjadi dua, yaitu: jarak kehamilan Tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau

2-4) dan jarak kehamilan berisiko (<2 dan >4) yang disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berisiko	39	92,9
Berisiko	3	7,1
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa dari 42 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobin sebagian besar memiliki jarak kehamilan yang termasuk dalam kategori tidak berisiko sebanyak 39 orang dengan persentase 92,9%.

c. Paritas pada ibu hamil

Paritas pada ibu hamil yang berada di UPTD Puskesmas 1 Negara dikategorikan menjadi dua, yaitu: paritas tidak berisiko (<2 kelahiran) dan paritas berisiko (>2 kelahiran) yang disajikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak berisiko	41	97,6
Berisiko	1	2,4
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 42 ibu hamil yang di periksa kadar hemoglobin sebagian besar termasuk dalam kategori paritas tidak beresiko (<2 kelahiran) sebanyak 41 orang dengan persentase 97,6%.

3. Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil

Kadar hemoglobin pada ibu hamil dikategorikan menjadi tiga, yaitu: rendah, normal, tinggi yang disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6.
Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil

Kadar Hemoglobin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah	4	9,6
Normal	38	90,4
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 42 ibu hamil sebagian besar memiliki kadar hemoglobin yang termasuk dalam kategori normal sebanyak 38 orang dengan persentase 90,4% dan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 9,6%.

4. Hasil Kadar Hemoglobin Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil

a. Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7.
Distribusi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Kadar Hemoglobin (g/dL)					
	Rendah		Normal		Total	
	F	%	F	%	Σ	%
Trimester I	2	18,2	9	81,8	11	100,0
Trimester II	0	0,0	15	100,0	15	100,0
Trimester III	2	12,5	14	87,5	16	100,0
Total	4	9,6	38	90,4	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, diketahui bahwa kadar hemoglobin normal terbanyak terdapat pada karakteristik ibu hamil trimester II sejumlah 15 responden (100%). Sedangkan untuk hemoglobin rendah ditemukan pada trimester III yaitu sebanyak 2 orang (18,2%).

b. Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan

Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8.
Distribusi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan	Kadar Hemoglobin (g/dL)					
	Rendah		Normal		Total	
	F	%	F	%	Σ	%
Tidak beresiko	4	10,3	35	89,7	39	100,0
Beresiko	0	0,0	3	100,0	3	100,0
Total	4	9,6	38	90,4	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, diketahui bahwa kadar hemoglobin normal terbanyak adalah pada karakteristik ibu hamil dengan jarak kehamilan tidak beresiko sebanyak 35 responden (89,7%). Sedangkan pada kadar hemoglobin rendah ditemukan pada kelompok jarak kehamilan tidak beresiko sebanyak 4 responden (10,3%).

c. Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan paritas

Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan paritas ibu hamil dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9.
Distribusi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Paritas	Kadar Hemoglobin (g/dL)					
	Rendah		Normal		Total	
	F	%	F	%	Σ	%
Tidak beresiko	4	9,8	37	90,2	41	100,0
Beresiko	0	0,0	1	100,0	1	100,0
Total	4	9,6	38	90,4	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, diketahui bahwa kadar hemoglobin normal didominasi oleh karakteristik ibu hamil dengan paritas tidak beresiko sebanyak 37 responden (90,2%). Sedangkan kadar hemoglobin yang termasuk rendah terdapat pada kelompok paritas tidak beresiko sebanyak 4 responden (9,8%).

B. Pembahasan

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dan untuk meminimalisir resiko terjadinya anemia. Pada penelitian ini yang dilakukan di UPTD Puskesmas 1 Negara didapatkan hasil 38 dari 42 ibu hamil dengan persentase (90,4%) memiliki kadar hemoglobin yang normal. Sedangkan kadar hemoglobin rendah didapatkan hasil yang cukup sedikit yaitu sekitar 4 dari 42 ibu hamil dengan persentase (9,6%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kadar hemoglobin rendah dapat beresiko mengalami berbagai kondisi karena kadar hemoglobin yang rendah. Hasil penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Lantu (2016), menemukan bahwa 42

ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin ditemukan bahwa 38 dari mereka memiliki kadar hemoglobin yang normal (90,4%) dan 4 dari mereka tidak.

Salah satu dari banyak faktor yang dapat menyebabkan kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil adalah kekurangan makanan yang mengandung zat besi, asam folat, dan vitamin B12; makanan seperti hati, ikan teri, daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau, kuning telur, dan buah-buahan adalah salah satunya. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil termasuk usia ibu, usia kehamilan, jarak kehamilan, dan paritas. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk. (2022) menemukan bahwa faktor-faktor ini berkontribusi pada kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil. Keempat variabel ini sangat memengaruhi kadar hemoglobin ibu selama kehamilan. Ini berkaitan dengan tingkat kesiapan tubuh ibu dan jumlah besi yang diperlukan selama kehamilan.

Selain itu, Maytha dkk. (2022) menemukan bahwa kemungkinan mengalami anemia selama trimester ketiga kehamilan hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan trimester kedua. Ini disebabkan oleh banyaknya zat besi yang ada dalam darah janin dan kebutuhan nutrisi yang tinggi untuk pertumbuhan janin, yang mengurangi jumlah zat besi yang tersedia untuk ibu. Penelitian ini menemukan bahwa dua ibu hamil (4,8%) dan dua ibu hamil (4,8%) dalam trimester III memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sikoway dkk. (2020), di mana 25 ibu hamil (64,1%) memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

Karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan di trimester ketiga, ibu hamil harus mengonsumsi preparat besi tambahan. Hemodilusi terjadi pada usia kandungan antara lima dan delapan bulan, yang menyebabkan kadar hemoglobin menurun pada ibu hamil. Karena itu, semakin tua usia kehamilan ibu, semakin besar risiko mengalami kadar hemoglobin rendah atau anemia.

Tanziha dkk. (2016) menyatakan bahwa jarak kehamilan yang baik adalah lebih dari dua tahun karena hal itu memungkinkan status gizi ibu membaik, memenuhi kebutuhan zat besi ibu, dan mempersiapkan stamina fisiknya untuk kehamilan berikutnya. Anemia dalam kehamilan dapat terjadi jika jarak kehamilan terlalu dekat, yaitu antara dua dan empat tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat ibu hamil (9,5%) memiliki kadar hemoglobin rendah pada jarak kehamilan antara 2 dan 4 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Leny (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 dari ibu hamil dengan jarak kehamilan antara 2 dan 4 tahun memiliki kadar hemoglobin yang rendah atau mengalami anemia selama kehamilan, atau 40,8 persen dari seluruh kelompok.

Menurut Adriana dkk. (2017), salah satu faktor penting yang menyebabkan anemia zat besi pada ibu hamil adalah paritas. Karena kehilangan zat besi yang signifikan yang terjadi selama kehamilan, wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan lebih cenderung mengalami anemia zat besi. Pasangan dengan lebih dari dua kelahiran memiliki risiko kehamilan yang lebih tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa 4 ibu hamil (9,5%) memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Ini mendukung teori ini. Penelitian Lantu (2016) menemukan bahwa 21 ibu hamil dengan paritas lebih dari 2 kelahiran memiliki kadar hemoglobin yang rendah dengan persentase 52,5%. Penelitian oleh Adriana dkk. (2017) menemukan bahwa ibu hamil dengan paritas lebih dari 2 kelahiran memiliki kadar hemoglobin yang rendah dengan persentase 46,0% dari usia beresiko. Wanita yang hamil dan melahirkan lebih sering berisiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi dari cadangan tubuh mereka selama kehamilan.

Berdasarkan data di atas dan diskusi sebelumnya, peneliti telah menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil di UPTD Puskesmas I Negara rendah. Nilai ini

cukup rendah dibandingkan dengan data Pemkab Kabupaten Jembrana, karena metode POCT hanya digunakan sebagai skrining awal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu data didistribusikan secara tidak merata, sehingga tidak ditemukan pola yang berdasarkan faktor-faktor resiko. Pada penelitian ini, metode POCT digunakan untuk pemeriksaan kadar hemoglobin karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu hasilnya cepat sehingga diagnosis dapat ditegakkan segera, bertujuan untuk skrining awal, dan membutuhkan volume sampel yang lebih sedikit. Namun, metode POCT belum digunakan sebagai standar emas dan perak untuk pemeriksaan. Dengan penelitian ini, responden diberikan skrining awal untuk mengetahui kadar hemoglobin mereka, sehingga mereka dapat mengkonfirmasi hasilnya di fasilitas kesehatan.